**Cendikia**
*Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*
ISSN: 3025-1206

(2024), 2 (12): 104-122

# URGENSI LAYANAN INFORMASI DENGAN PENDEKATAN PENDIDIKAN AKHLAK UNTUK MENGATASI PERMASALAHAN SOSIAL PESERTA DIDIK DI MTs. AL-MUNAWWARAH BINJAI UTARA

**M.Farhan Syahreza Ginting [1], Ali Daud Hasibuan [2], Ira Suryani [3]**
Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Syahginting88@gmail.com, alidaudhasibuan@uinsu.ac.id, irasuryani@uinsu.ac.id

**Abstract (English)**
The aim of this research is to find out how social problems are often experienced by students at MTs. Al-Munawwarah North Binjai which is often done by students at MTs. Al-Munawwarah North Binjai and the urgency of information services with a moral education approach to overcome the social problems of students at MTs. Al-Munawwarah North Binjai. The method used in this research is a qualitative method with a descriptive approach. The instrument of this research is to use interview techniques, observation and documentation carried out by the author. This type of research is qualitative with a qualitative descriptive approach method in order to obtain an in-depth (descriptive) picture. This data was obtained through interviews, documentation studies, observations. The informants for this research consisted of the head of the Madrasah, Deputy Head of the Madrasah for Student Affairs and Students. The data analysis technique uses interview reduction. The research results show that there is an urgency for information services with a moral education approach to overcome the social problems of students at MTs. Al-Munawwarah North Binjai is to improve moral education in overcoming the social problems of students at MTs. Al-Munawwarah North Binjai, for example, if a student withdraws or plays truant, then as a teacher or administrator invites the student to pray first, and gives advice that every human being must have made a mistake, but we as humans must also admit our mistakes and reflect on that Every mistake has an impact and can be corrected. Regarding the approach to students who have problems, the madrasa always invites them to pray, find solutions and sanctions that can provide a deterrent effect and prevent students from repeating the same mistakes.

**Article History**
*Submitted: 27 November 2024*
*Accepted: 30 November 2024*
*Published: 7 Desember 2024*

**Key Words**
*Information Services, Moral Education Approach, Social Problems.*

**Abstrak (Indonesia)**
Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana permasalahan sosial yang sering dilakukan oleh peserta didik di MTs. Al-Munawwarah Binjai Utara yang sering dilakukan oleh peserta didik di MTs. Al-Munawwarah Binjai Utara dan urgensi layanan informasi dengan pendekatan pendidikan akhlak untuk mengatasi permasalahan sosial peserta didik di MTs. Al-Munawwarah Binjai Utara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Instrumen penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik wawancara (*interview*), observasi, dan dokumentasi yang dilakukan oleh penulis. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode pendekatan dekripstif kualitatif guna untuk mendapatkan gambaran (deskriptif) secara mendalam. Data ini diperoleh melalui wawancara, studi dokumentasi, observasi. Informan penelitian ini terdiri dari kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan dan Siswa. Teknis analisis data menggunakan reduksi wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa urgensi layanan informasi dengan pendekatan pendidikan akhlak untuk mengatasi permasalahan sosial peserta didik di MTs. Al-Munawwarah Binjai Utara adalah untuk meningkatkan pendidikan akhlak dalam mengatasi permasalahan sosial peserta didik di MTs. Al-Munawwarah Binjai Utara, misal jika ada siswa yang cabut atau bolos, maka selaku guru atau pengelola mengajak siswa untuk beristigfar terlebih dahulu, dan memberikan nasehat bahwa setiap manusia itu pasti pernah melakukan kesalahan, tetapi kita sebagai manusia juga harus mengakui

**Sejarah Artikel**
*Submitted: 27 November 2024*
*Accepted: 30 November 2024*
*Published: 7 Desember 2024*

**Kata Kunci**
*Layanan Informasi, Pendekatan Pendidikan Akhlak, Permasalahan Sosial*

kesalahan dan merenungi bahwa setiap kesalahan itu pasti ada dampaknya dan bisa diperbaiki. Mengenai pendekatannya siswa yang bermasalah selalu pihak madrasah selaku mengajak untuk beristigfar, mencarikan solusi dan sanksi yang dapat memberikan efek jera dan siswa tidak mengulangi kesalahan yang sama.

## PENDAHULUAN

Pembelajaran interaksi sosial pada dasarnya bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik sebagai bekal untuk di masyarakatnya. Dalam melangsungkan kehidupan di masyarakat, keterampilan sosial sangat dibutuhkan agar tercipta keharmonisan dan kedamaian. Interaksi social dapat berjalan dengan baik manakala masing-masing individu memahami nilai-nilai sosial. Prilaku santun, menghargai sesama, demokratis, jujur, adil dan tanggung jawab merupakan nilai-nilai social yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik sebagai bagian dari masyarakat. Untuk menanamkan nilai-nilai karakter itu, seorang guru dituntut agar dapat mendesain secara baik dan sungguh-sungguh dengan berbagai cara dan media belajar sehingga nilai-nilai karakter tersebut dapat menjadi perilaku permanen bagi peserta didik. Pembelajaran interaksi sosial diharapkan dapat mengantarkan peserta didik mempunyai kepribadian dan nilai-nilai karakter mulia. Karakter yang dimaksud, seperti religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab (Adya Winata & Hasanah, 2021).

Untuk mewujudkan pelaksanaan pendidikan karakter yang akan mencetak peserta didik untuk memiliki nilai, moral, serta budi pekerti baik, diperlukan kerjasama yang baik antara orang tua siswa dan guru dalam menanamkan pembelajaran-pembelajaran moral terhadap siswa. Karena penanaman nilai karakter disekolah dimulai dari pendidikan moral dan penanaman nilai-nilai yang diberikan oleh orang tuanya terlebih dahulu di rumah sehingga guru hanya perlu meningkatkan atau mengembangkannya lagi di dalam lingkungan sekolah. Dalam pendidikan karakter disekolah, guru lah yang memiliki peran besar dalam penanaman nila-nilai budi pekerti kepada siswa karena peran guru yang strategis, yaitu sebagai pendidik juga pemimpin dalam jalannnya pembelajaran dalam kelas, sehingga yang dapat melakukan penanaman nilai, moral serta budi pekerti secara langsung adalah guru karena gurulah yang sering melakukan interaksi dengan peserta didik dan menuangkan nilai moral serta budi pekerti ke dalam aktivitas pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas.

Aspek pribadi dan sosial berkenaan dengan pemahaman dan pengembangan karakteristik, potensi, dan kecakapan-kecakapan yang dimilikinya, baik intelektual, sosial, fisik motorik maupun efektif emosional. Dalam proses belajar mengajar siswa mengadapi berbagai situasi-situasi yang bersangkutan dengan kehidupan pribadi dan sosialnya. Aspek pribadi dan sosial menyangkut pemahaman dan pengembangan karakteristik, potensi, dan keterampilan, baik intelektual, sosial, fisik motorik maupun efektif serta emosional (Afriliyanto & Setyoningsih, 2022).

Peserta didik tingkat SMP atau sederajat memiliki tugas perkembangan yang berbeda dengan siswa pada tingkat atau jenjang SD sederajat. Karena pada masa SMP ini siswa perkembangan remaja dapat dilihat bahwa masa awal remaja adalah tahap dimana remaja mengalami krisis karena adanya perubahan cepat yang memunculkan sesuatu yang dirasakan baru dan berbeda pada aspek fisik maupun psikososial mereka.

Dewasa ini permasalahan tentang mental sering menjadi perhatian dikalangan masyarakat, terutama dikalangan para ahli ilmu pengetahuan dan para ahli perawatan jiwa. Banyak sekali kasus suatu penyakit yang secara umum dapat disembuhkan namun kenyataannya kesembuhan tidak kunjung datang. Usaha-usaha yang harus dilakukan oleh

seorang muslim yang baik adalah dengan mengamalkan aqidahnya yang dimilikinya dengan sebaik-baiknya di setiap saat, setiap tempat, dan setiap keadaan (Suryani, 2018).

Akhlak adalah permasalahan yang sering dihadapi dalam pendidikan anak karena berhubungan dengan persoalan tingkah laku manusia. Dalam mengetahui sikap manusia maka hal yang dilakukan yaitu secara langsung maupun tidak langsung adalah perilaku seseorang tersebut, karena akhlak selalu berkaitan dengan masyarakat dan menjadi simbol bagi peradaban suatu bangsa. Manusia memiliki keistimewaan tersendiri daripada mahkluk yang lain ciptaan Allah SWT. Keistimewaan yang dimaksud yaitu organ tubuh manusia yang digunakan untuk berfikir atau dikenal dengan otak. Otak yang dimiliki manusia memiliki fungsi berfikir, memahami sesuatu, menelaah dan menganalisis suatu kejadian yang ditemui oleh panca indera. Perbedaan manusia dengan mahkluk hidup yang lainnya terletak pada struktur kehidupannya, dimana memiliki standar dalam mengatur kehidupan. Standar yang ditentutakan memiliki fungsi agar dapat berjalan dengan teratur dan jauh lebih terstruktur.

Siswa di sekolah atau Madrasah sebagai manusia (individu) dapat dipastikan memiliki masalah tetapi kompleksitas masalah-masalah yang dihadapi oleh individu yang satu dengan yang lainnya tentulah berbeda-beda. Masalah-masalah yang dialami individu berkenaan dengan: pertama, perkembangan individu. Kedua, perbedaan individu dalam hal: kecerdasan, kecakapan, hasil belajar, bakat, sikap, kebiasaan, pengetahuan, kepribadian, cita-cita, kebutuhan, minat, pola-pola dan tempo perkembangan, ciri-ciri jasmaniah, dan latar belakang lingkungan. Ketiga, kebutuhan individu dalam hal: memperoleh kasih sayang, memperoleh harga diri, memperoleh penghargaan yang sama, ingin dikenal, memperoleh prestasi dan posisi, untuk dibutuhkan orang lain, merasa bagian dari kelompok, rasa aman dan perlindungan diri, dan untuk memperoleh kemerdekaan diri. Keempat, penyesuaian diri dan kelainan tingkah laku. Kelima, masalah belajar.

Beragamnya masalah yang ada pada peserta didik (siswa) berkaitan dengan proses pembelajaran, terjadinya bullying, pelecehan, maupun masalah masalah lain yang berdampak pada kurang fokus pada pendidikan siswa- memerlukan perhatian khsusus dari sekolah. Guru Bimbingan Konseling sebagai konselor dengan pengetahuan dan keterampilannya berupaya memberikan bantuan untuk keluar dari masalah- masalah tersebut. Dengan demikian siswa dapat fokus lagi belajar dan mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Dari itu, dapat diuraikan rumusan tentang urgensi bimbingan dan konseling di sekolah.

Perubahan lingkungan yang diduga mempengaruhi gaya hidup, dan kesenjangan perkembangan tersebut, di antaranya pertumbuhan jumlah penduduk yang cepat, pertumbuhan kota-kota, kesenjangan tingkat sosial ekonomi masyarakat, revolusi teknologi informasi, pergeseran fungsi atau struktur keluarga, dan perubahan struktur masyarakat dari agraris ke industry (Muhammad Buchori et al., 2019). Bimbingan Konseling selama ini terkesan hanya mengatasi siswa-siswa yang mempunyai masalah saja, padahal Bimbingan Konseling juga membantu tercapainya segala aspek perkembangan siswa. Baik aspek akademik, bakat dan minat, emosional, sosial dengan teman, penyesuaian diri di lingkungan yang baru, menemukan jati diri dan sebagainya, tentunya akan lebih baik jika diarahkan sejak dini agar tercapai segala aspek perkembangan siswa yang maksimal (Sari, 2020).

Berdasarkan observasi awal bahwa siswa di MTs. Al-Munawwarah Binjai Utara banyaknya masalah yang terjadi, baik itu masalah sosial, masalah pribadi siswa dengan temannya, interaksi siswa dengan guru dan masalah proses pembelajaran. MTs. Al-Munawwarah Binjai Utara sudah melaksanakan layanan konseling, untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa, baik masalah hubungan sosial, pribadi atau pendidikan dan lainnya. Tetapi masih belum maksimal dalam mengatasi berbagai permasalahan siswa.

Berdasarkan tahap perkembangannya, usia remaja disebut dalam masa transisi atau peralihan karena sedang mengalami perkembangan fisiologis perubahan fisik primer maupun

perubahan fisik sekunder, perkembangan emosi psikis atau mental yang mudah berubah-ubah/emosi tidak stabil dan perkembangan sosial tuntutan atau beban sosial yang akan menimbulkan ketakutan, kecemasan bahkan rasa tidak percaya diri. Sehingga usia remaja rawan terhadap munculnya berbagai permasalahan baik permasalahan dengan: diri sendiri atau kurang puas atas apa yang di miliki, selisih pendapat dengan teman sebaya dan orangtua, bersikap memberontak terhadap aturan, lingkungan masyarakat atau tidak mau terlibat dalam aktivitas masyarakat, melanggar tata tertib sekolah, tidak melaksanakan perintah agama, hukum/pelanggaran hukun dalam bentuk tindakan criminal (Sari, 2020).

Usia remaja memang sangat rentang pada permasalahan social, dan usia remaja identik dengan segala macam problematika, karena sikap yang belum matang dan belum memiliki kesiapan mental dan psikis yang baik. Maka bimbingan dan arahan dari orang tua dan guru sangat penting dalam membentuk karakter anak.

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku. Sedangkan konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli yang disebut konselor kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah yang disebut dengan konseli yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh konseli (klien) (Mutiara Sari, 2018).

Dengan adanya bimbingan dan bantuan oleh seorang ahli maka anak akan dapat mengembangkan kemampuan dirinya, mampu terarah dalam melakukan segala hal dan mampu mengatasi beban masalah social yang dihadapi, sehingga akan berdampak pada konsep dan karakter diri.

Dalam pendekatan psikologi penanaman pendidikan karakter di sekolah didukung dengan adanya aktifitas-aktifitas positif yang akan membangun nilai-nilai karakter serta moral yang baik pada peserta didik dengan pemberian strategi pembelajaran tertentu seperti membangun hubungan dan interaksi yang baik di dalam kelas baik dengan teman-temannya maupun dengan guru. Bawaan karakter dari keluarga yang dibangun dari rumah juga menjadi perhatian khusus dalam pembangunan karakter juga emosi seoranng anak, karena karakter bawaan dari sang anak inilah yang akan ditunjukkan seorang anak dalam menunjukkan emosinya saat bersosialisasi di kehidupan sehari-hari (Chairunnisa et al., 2019).

Salah satu bagian penting yang tak terpisahkan dalam dunia pendidikan adalah layanan dan bimbingan konseling. Bimbingan dan konseling atau yang disingkat dengan bimbingan konseling sangat penting peranannya dalam dunia pendidikan. Keberadaan bimbingan konseling berfungsi sebagai layanan yang dapat membantu peserta didik memaksimalkan potensinya. Serta bimbingan konseling dapat juga berfungsi sebagai penyalur bakat minat peserta didik (siswa). Bimbingan konseling adalah bagian terpadu dalam proses pendidikan yang memiliki peran penting dalam meningkatkan potensi sumber daya manusia, keperibadian, bakat dan minat, serta prestasi siswa. Kegiatan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh konselor maupun guru bimbingan dan konseling bertugas memberikan fasilitas kepada peserta didik (siswa) dalam mengembangkan diri peserta didik baik jasmani maupun rohani.

Penelitian Yulisa Mutiara Sari menunjukkan hasil bahwa dengan adanya layanan informasi dapat membantu guru bimbingan dan konseling untuk membuat peserta didiknya paham akan menabung serta membantu siswa dalam memperoleh informasi terkhusus mengenai menabung, mereka menjadi paham dan yang awalnya tidak mau menabung menjadi mau menabung serta rajin menabung. Selain itu dengan adanya pemberian layanan informasi tentang menabung menjadikan siswa/i untuk belajar hidup hemat dan tidak boros. Selain itu penelitian  Julia hasil penelitian dapat diketahui bahwa: (1) Masalah-masalah yang sering

dilakukan oleh para santri di Dayah Darul Huda, Diantaranya: pertama, sering keluar masuk dayah tanpa izin. Kedua, terjadinya pertengkaran sesama santri. Ketiga, sering bolos ketika mengikuti pengajian. Keempat, tidak melaksanakan shalat jama'ah. Kelima, membawa handpone kekelas. Keenam, pulang diam-diam tanpa izin. Ketujuh, sering terlambat ketika kembali ke dayah. (2) upaya yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah dalam pengentasan masalah santri yaitu, dengan memangil santri secara pribadi, dengan memberikan bimbingan, nasehat, terguran dan sanksi/ hukuman dan bimbingan secara kelompok, dengan memberikan ceramah/ siraman rohani. (3) layanan konseling dalam upaya pengentasan masalah santri di Dayah Darul Huda sangat di perlukan, karena bimbingan, nasehat, bahkan hukuman yang diberikan selama ini kurang efektif.

Maka disinilah perlunya guru Bimbingan dan Konseling di MTs. Al-Munawwarah Binjai Utara dalam membantu mengidentifikasi permasalahan siswa dan membantu tercapainya segala aspek perkembangan peserta didik di MTs. Al-Munawwarah Binjai Utara. Lembaga ini juga bertanggung jawab sepenuhnya terhadap perkembangan fisik, motorik, kognitif, dan mental spiritual. Agar apa yang dibebankan kepada guru MTs. Al-Munawwarah Binjai Utara dapat dilaksanakan sesuai dengan harapan maka diperlukan bimbingan dan konseling di lembaga tersebut. Program bimbingan konseling ini sebenarnya sama pentingnya dengan program bimbingan konseling di sekolah menengah, sama-sama memiliki tujuan yang sama yaitu, membantu peserta didik agar bisa berkembang sesuai bakat minat serta kemampuannya secara optimal, serta dapat mencegah terjadinya masalah yang mungkin akan muncul pada peserta didik.

Adanya bimbingan dan konseling di MTs. Al-Munawwarah Binjai Utara bukan berarti sekedar ikut-ikutan saja. Keberadaan bimbingan konseling dilingkungan MTs. Al-Munawwarah Binjai Utara juga dibutuhkan. Sebab, banyak perilaku bermasalah muncul pada peserta didik ketika dewasa yang disebabkan oleh mass lalunya diwaktu kecil. Hal ini menunjukkan bahwa masa-masa awal anak telah kecolongan dalam hal tindakan pencegahan terhadap munculnya perilaku bermasalah di masa depan. Perlu ditegaskan disini bahwa bimbingan konseling di MTs. Al-Munawwarah Binjai Utara tidak hanya diberikan kepada mereka yang mempunyai perilaku bermasalah, melainkan juga harus diberikan kepada mereka yang sedang dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Dengan demikian, konseling bukan hanya untuk mengatasi perilaku bermasalah pada anak didik, melainkan juga tindakan untuk memenuhi kebutuhan tumbuh kembangnya anak secara maksimal.

Berdasarkan paparan di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul "**Urgensi Layanan Informasi dengan Pendekatan Pendidikan Akhlak Untuk Mengatasi Permasalahan Sosial Peserta Didik di MTs. Al-Munawwarah Binjai Utara".**

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode penelitian deskriptif kualitatif digunakan. Pemeriksaan kualitatif sebagai teknik logika sering digunakan dan dilakukan oleh kelompok eksplorasi di bidang sosiologi termasuk ilmu pendidikan. Berbagai alasan juga dikemukakan, yang intinya adalah bahwa pemeriksaan kualitatif meningkatkan konsekuensi eksplorasi kuantitatif. Eksplorasi kualitatif dibantu dalam misi mengarang informasi melalui pemahaman dan penampakan.

Pemeriksaan kualitatif adalah eksplorasi yang menggunakan pertemuan terbuka untuk menganalisis dan mengetahui mentalitas, pandangan, sentimen, perilaku orang atau kelompok. Selain itu, pemeriksaan kualitatif juga menggunakan cara naturalistik untuk menangani pencarian dan penelusuran makna atau pemahaman terhadap keanehan dalam suatu latar dengan latar yang luar biasa. Menurut Jane Richie, eksplorasi kualitatif adalah sebuah karya untuk memperkenalkan dunia sosial, dan sudut pandangnya terhadap dunia, sejauh ide,

perilaku, wawasan dan isu-isu tentang orang-orang yang sedang dipertimbangkan (Arikunto, 2012).

Eksplorasi ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sebab peneliti ingin mendeskripsikan dan menggambarkan bagaimana Urgensi Layanan Informasi dengan Pendekatan Pendidikan Akhlak Untuk Mengatasi Permasalahan Sosial Peserta Didik di MTs. Al-Munawwarah Binjai Utara di samping itu, pendekatan ini memungkinkan peneliti memngumpulkan data dan menyesuaikan dengan konteks, karena penelitian ini relevan menggunakan metode kualitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Temuan Umum

**1. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Al-Munawwarah Binjai Utara**

Nama dari Madrasah Tsanawiyah Al-Munawwarah Binjai Utara berasal dari nama mesjid yang diwaqafkan oleh keluarga Djahisa yang bernama Mesjid Al-Munawwarah tepat berada didepan gedung madrasah ini, karena bernaungan dengan keluarga besar maka mesjid dan madrasah ini di namakan Al-Munawwarah. Nama Al-Munawwarah bukanlah satusatunya nama yayasan pendidikan di Kota Binjai, tetapi ada nama yayasan yang sama dengannya yaitu Madrasah Tsanawiyah Al-Munawwarah yang beralamat di Jl. Olahraga sebelah kantor MUI kota Binjai. Semula keluarga dari yayasan tidak mengetahui kesamaan dari nama madrasah tersebut maka dari Kementrian Agama kota Binjai membuat perbedaan yaitu Madrasah Tsanawiyah Al-Munawwarah Binjai adalah yang beralamat di Jl. Olahraga, dan Madrasah Tsanawiyah Al-Munawwarah Binjai Utara adalah di Jl. T. Amir Hamzah Kota Binjai, maka madrasah ini dikenal dengan Madrasah Tsanawiyah Al-Munawwarah Binjai Utara.

Penjelasan dari Ibu Jamilah, S.Ag selaku Kepala Madrasah pertama bahwa Madrasah Tsanawiyah Al-Munawwarah adalah Madrasah yang dikelola oleh keluarga Djahisa, yayasan ini adalah wakaf dari alm. ayahanda keluarga Djahisa, awal mulanya gedung madrasah ini didirikan sudah tiga tahun yang lalu sebelum dibentuknya menjadi sebuah madrasah, karena keluarga dari pihak yayasan tidak mengerti dalam mengelola madrasah, dikatakan oleh Bapak H. Surya Djahisa, M.Si selaku ketua yayasan Madrasah Tsanawiyah Al-Munawwarah, bahwa sudah beberapa kali gedung madrasah ini mau disewa dan dikelola dengan orang yang tidak dikenal tetapi, dari pihak yayasan enggan menyetujui dan memberikannya izin, mengingat gedung ini adalah wakaf dari orang tua mereka.

Jadi gedung ini harus di kelola oleh orang yang pengalaman baik dibidangnya. Dikarenakan Madrasah Tsanawiyah Al-Munawwarah Binjai Utara merupakan sepeninggalan dari orangtua Bapak H. Surya Djahisa, M.Si maka beliau menjadikan madrasah ini adalah sebuah madrasah yang memiliki nuansa Islam yang kuat dan dengan memanfaatkan adanya fasilitas masjid maka beliau membuat Shalat Dhuha menjadi program rutin madrasah.

Pernyataan Ibu Mistik, S.Pd selaku Kepala Madrasah yang menjabat pada saat ini, sejak awal madrasah berdiri setiap siswa sudah diwajibkan untuk Shalat Dhuha berjamaah dan membaca Al-Qur'an sebelum belajar setiap harinya. Shalat Dhuha menjadi program madrasah yang wajib dilaksanakan setiap warga madrasah baik guru, tenaga kependidikan, maupun siswa. Sejak dulu, setiap siswa dibiasakan untuk Shalat Dhuha pada waktu jam setelah Tahfidz yaitu sekitar pukul 08.10 dan Insya Allah program tersebut masih dijalankan hingga sekarang. Pada saat Shalat Dhuha semua guru yang berhadir pada harinya ikut membimbing dan mengawasi siswa Shalat Dhuha.

**2. Visi dan Misi**

1) Visi: Unggul dalam prestasi, santun dalam pribadi, maju dalam kreasi.
2) Misi
   a) Membentuk prilaku berprestasi, pola fikie kritis dan kraetif.

b) Menumbuhkan sikap disiplin dan bertanggung jawab serta penghayatan dan pengamalan nilai islam untuk membentuk pribasi berakhlakul karimah
c) Mengembangkan pola pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan.

3) Data Guru

Guru Madrasah Tsanawiyah Al-Munawwarah Binjai Utara ini berasal dari guru PNS dan Non PNS terpilih dari beberapa Perguruan Tinggi baik Negeri maupun Swasta, dan berasal dari guru pilihan dan berpengalaman baik dibidangnya masing-masing. Adapun data dari guruguru tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Keadaan Guru Staff**

| No | Nama | Pendidikan | Status tugas Personal | Mapel |
|---|---|---|---|---|
| 1. | Baginto Harsono, S.PdI | S1-Pendidikan Islam | Kepala | B. Arab<br>A.Hadits<br>Muahddatsah |
| 2. | Suci Dianthiny, S.PdI, M.Pd | S2-PEDI | WKM I<br>Kurikulum | Fiqih |
| 3. | Jaka Satria Mahardika, S.PdI | S1-PAI | WKM II<br>Kesiswaan | Akidah<br>Akhlak<br>A.Hadits |
| 3. | Rosmayani Noor, S.Pd | S1-Bahasa Inggris | Pendidik | B. Inggris<br>SBK |
| 5. | Finka Wella Ramadhani, S.Pd | S1-PAI | Ka. TU<br>Bendahara | TIK |
| 6. | Mutiara Hasni, S.Pd | S1-Komputer | Operator<br>Pendidik | TIK |
| 7. | Anita Sari Sihotang S.Pd | S1- BK | Pendidik | Guru BK |
| 8. | Rika Maulidayati, S.Pd | S1-MM | Pendidik | MM |
| 9. | Wahyu Amri, S.Pd | S1-Bahasa dan Sastra Indo | Pendidik | B.Indo |
| 10. | Siti Romaisyah, S.Pd | S1- Pend. Biologi | Pendidik | IPA |
| 11. | Muhammad Hafiz, S.Pd | S1-PKN | Pendidik | PKN |
| 12. | Fatma Sari Rahma, S.PdI | S-1 PAI | Pendidik | SKI, Prakarya |
| 13. | Jaka Satria Mahardika, S.PdI | S-1 PAI | Pendidik | Tahfidz |
| 13. | Liandi Suka, S.Pd | S-1 Pend. PJK | Pendidik | PJOK |
| 15. | Sunaryati, S.Pd | S-1 Sastra Inggris | Pendidik | B.Inggris |
| 16. | Erna Yunita, M.Pd | S-2 Matematika | Pendidik | Matematika |

Sumber : Data statistik Guru MTs. Al-Munawwarah Binjai Utara T.A. 2024-2025

Cendikia
Jurnal Pendidikan dan Pengajaran
ISSN: 3025-1206
(2024), 2 (12): 104-122

**Temuan Khusus**

**1. Permasalahan sosial yang sering dilakukan oleh peserta didik di MTs. Al-Munawwarah Binjai Utara**

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada Kepala Madrasah yaitu Bapak Baginto Harsono, S.PdI mengenai strategi dan teknik wakil kepala madrasah dalam memotivasi guru Bimbingan dan Konseling adalah:

> "Yang dilakukan adalah bekerja sama dan bermusyawarah dengan guru Bimbingan Konseling, dan apabila ada siswa yang bermasalah saya selalu berusaha untuk menasehati siswa tersebut, dan sama-sama bekerja untuk memperhatikan siswa".

Selanjutnya wawancara juga dilakukan kepada Bapak Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan yaitu Bapak Jaka Satria Mahardika, S.PdI sebagai berikut:

> "Strategi dan teknik wakil kepala madrasah dalam memotivasi guru Bimbingan dan Konseling adalah dengan bekerja sama dengan guru untuk memberikan arahan kepada siswa".

Peneliti juga mewawancarai guru Bimbingan dan Konseling yaitu ibu Anita Sari Sihotang S.Pd sebagai berikut:

> "Saya menjadi guru Bimbingan dan Konseling di MTs. Al-Munawwarah Binjai Utara sudah 2 tahun, sebelumnya saya guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah lain, metode yang saya lakukan dalam menjalankan tugas dan fungsi saya sebagai guru Bimbingan dan Konseling adalah dengan selalu melakukan wawancara kepada siswa yang bermasalah maupun tidak bermasalah".

Selanjutnya Bapak Baginto Harsono, S.PdI menjelaskan mengenai peran kepala Sekolah dalam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di MTs. Al-Munawwarah Binjai Utara sebagai berikut:

> "Pelaksanaan bimbingan dan konseling di adalah dengan meningkatkan kegiatan keagamaan, seperti wajib melaksanakan sholat dhuha, sholat dzuhur bermasalah serta meningkatkan kedisiplinan siswa dari hal berpakaian, siswa perempuan dianjurkan untuk memakain anak jilbab, dan siswa laki-laki dianjurkan untuk memakai peci".

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan yaitu Bapak Jaka Satria Mahardika, S.PdI sebagai berikut:

> "Peran dalam meningkatkan siswa di MTs. Al-Munawwarah dengan mengadakan kegiatan *muhadarah*, seperti membuat kegiatan sebulan sekali bagi siswa untuk tampil didepan umum, memberikan pidato, ceramah dan khutbah".

Guru Bimbingan Konseling juga mengatakan bahwa:

> "Mengenai peran guru Bimbingan dan Konseling adalah dengan memberikan motivasi kepada siswa serta mengatasi semua permasalahan siswa sehingga siswa memiliki kedekatan pada guru Bimbingan dan Konseling".

Mengenai tingkat motivasi siswa di MTs. Al-Munawwarah Binjai Utara menurut guru Bimbingan dan Konseling adalah sebagai berikut:

> "Saya sangat memperhatikan setiap karakter siswa, dari mereka dating sampai pulang sekolah, jadi menurut saya motivasi siswa sangat tinggi dalam belajar, walaupun ada beberapa siswa yang masih malas-malasan dalam belajar".

Selanjutnya tujuan yang mengadakan Bimbingan dan Konseling di MTs. Al-Munawwarah Binjai Utara sebagaiamana Bapak Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan yaitu Bapak Jaka Satria Mahardika, S.PdI adalah :

> "Tujuannya adalah untuk mengatasi permasalahan siswa yang bermasalah, dan mengarahkan siswa menjadi lebih baik, apabila ada siswa yang bermasalah maka guru Bimbingan dan Konseling yang akan menegur atau memberi sanksi kepada siswa tersebut".

Selanjutnya bapak Kepala Madrasah juga mengatakan bahwa:

"Peran Bimbingan Konseling pada MTs. Al-Munawwarah ini adalah berperan sebagai pembentukan kararkter siswa dan meningkatkan kedisiplinan siswa, dalam berpakaian, adab dan akhlak, karena sekolah ini adalah madrasah yang berbasis Islami, sehingga adanya guru Bimbingan Konseling dapat memberikan pengarahan kepada siswa".

Mengenai motivasi siswa di MTs. Al-Munawwarah Binjai Utara ini sebagaimana yang dikatakan Bapak Jaka Satria Mahardika, S.PdI adalah :

"Motivasi siswa sebenarnya bisa dilihat dari tingkat kemauan siswa dalam mengikuti ekskul, ekskul yang ada disekolah ini seperti silat, pramuka, adzan dan tilawah, jadi dengan siswa antusias mengikuti ekskul maka siswa memiliki semangat dalam berkompetisi".

Selanjutnya bapak Kepala Madrasah juga mengungkapkan bahwa:

"Disini banyak siswa yang berprestasi pada bidang Al-Qur'an yaitu mampu menghafal Al-Quran sampai 5 Juz, selanjutnya siswa juga diajarkan untuk berpidato, ceramah dan khutbah namanya *muhadarah*. Jadi siswa selain tugasnya belajar, juga dituntut untuk mempunyai skill dan keberanian agar kelak memiliki kecakapan ditengah-tengah masyarakat".

Menurut ibu Anita Sari Sihotang, mengenai pelaksanaan bimbingan konseling di MTs. Al-Munawwarah Binjai Utara adalah sebagai berikut:

"Dalam pelaksaan bimbingan dan koseling Islami di MTs. Al-Munawwarah Binjai Utara adalah dengan selalu menekankan akhlak kepada siswa dan lebih mengajak siswa bertabayyun apabila ada permasalahan sosial yang terjadi pada siswa".

Mengenai permasalahan sosial siswa bapak Kepala Madrasah mengatakan bahwa:

"Tetapi tidak semua siswa disini mempunyai akhlak yang bagus, ada juga siswa yang belum memiliki akhlak yang kurang bagus, seperti melalaikan sholat, cabut di jam pelajaran, menggangu teman, tidak mau mengerjakan PR, malas sekolah dan lain-lain. Masalah ini memang sering dilakukan siswa dimanapun pada umumnya, tetapi kami berupaya untuk memberikan contoh yang baik kepada siswa serta memberikan nasehat kepada siswa tersebut, agar tidak mengulanginya lagi".

Selanjutnya Ibu Guru Bimbingan dan Konseling yang sering terjadi pada siswa di MTs. Al-Munawwarah Binjai Utara yaitu:

"Permasalahan yang sering terjadi adalah pembullian, ada siswa yang sering mengejek teman, mengejak orang tua teman, menganggu teman, itu yang sering menjadi awal kemunculan permasalahan sosial".

Peserta didik adalah bagian dari suatu komunitas sosial di sekolah dari tempat dimana dia berada. Adanya perbedaan karakter, budaya maupun sifat pada peserta didik bisa memicu terjadinya masalah sosial di sekolah. Salah satu permasalahan sosial yang bisa terjadi di lingkungan sekolah yaitu adanya perundungan atau *bullying. Bullying* merupakan pengalaman yang terjadi ketika peserta didik merasa teraniaya oleh tindakan peserta didik lain dan ia takut apabila perilaku buruk tersebut akan terjadi lagi sedangkan korban merasa tidak berdaya untuk mencegahnya.

*Bullying* adalah suatu tindakan yang membuat korban menjadi tidak nyaman dan terjadi secara berulang-ulang. Korban dari tindak *bullying* yaitu biasanya pada peserta didik yang lemah dan sulit membela diri. *Bullying* terbagi menjadi 3 bentuk, diantaranya adalah *bullying* dalam bentuk verbal, fisik dan psikis. Pertama, *bullying* dalam bentuk verbal yaitu menyakiti dengan ucapan, misalnya mengejek, mencela, mengkritik tajam, menghina, dan lain sebagainya. Kedua, *bullying* dalam bentuk fisik yaitu menyakiti tubuh korban dari tindak bullying, misalnya memukul, menampar, mengeroyok, menjahili, dan lain sebagainya. Terakhir, *bullying* dalam bentuk psikis yaitu pelemahan harga diri korban dan

menyakiti secara psikis, misalnya pengabaian, pengucilan, penjauhan, pengecualian, penghindaran, dan lain sebagainya.

Mengenai bentuk permasalahan sosial dan faktor penyebab terjadinya *bullying* di lingkungan sekolah, Waka Kesiswaan di MTs. Al-Munawwarah Binjai Utara menjelaskan sebagaimana hasil wawancara peneliti sebagaimana berikut:

> "Bentuk permasalahan sosial yang terjadi termasuk perilaku negatif salah satunya adalah *bullying* yang terjadi pada peserta didik. Faktor pendorong terjadinya bullying pada peserta didik adalah kurangnya pengawasan dari pihak sekolah serta faktor dari keluarga. Bentuk *bullyin*g yang paling sering terjadi adalah dalam bentuk verbal. Dampak yang terjadi kepada peserta didik yang menjadi korban dari *bullying* sangatlah fatal, bahkan dapat menyebabkan depresi karena dirinya merasakan sakit hati yang luar biasa. Maka kasus *bullying* tidak dapat dianggap sepele, dirinya akan terganggu secara psikis serta mengalami trauma yang kemudian mereka akan tertutup kepada orang di sekitarnya. Biasanya korban hanya akan bersikap terbuka kepada orang yang membuat dirinya nyaman".

Dari hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan, beliau menjelaskan bahwa perilaku *bullying* yang terakhir terjadi di sekolah adalah *bullying* dalam bentuk verbal dikarenakan ada kasus hilangnya *handphone* salah satu peserta didik sebagai pemicunya. Faktor penyebabnya karena terjadinya di sekolah yaitu kurangnya pengawasan dari sekolah utamanya guru pengajar dan guru piket. Karena kalau pengawasan tidak lengah tentunya kasus *bullying* peserta didik tidak akan terjadi. Langkah yang dilakukan Waka Kesiswaan dalam menangani kasus bullying pada peserta didik, dengan menelusuri apa yang menjadi faktor penyebab *bullying*, dan peserta didik yang bermasalah dibantu terlebih dahulu bukan diputuskan untuk langsung diberikan sanksi.

Kemudian mengenai bentuk *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah yang juga menjadi permasalahan sosial di lingkungan sosial, peneliti juga menanyakannya pada guru BK, dimana guru BK sebagai garda terdepan jika terjadi berbagai permasalahan peserta didik. Selain itu peneliti juga menanyakan tentang faktor penyebabnya, dimana guru BK menjelaskannya sebagaimana hasil wawancara berikut:

> "Dengan berbagai tipe karakter peserta didik, tentunya hal yang biasa terjadi masalah sosial di lingkungan sekolah. Bentuk permasalahan sosial yang sering terjadi diantaranya bolos sekolah, merusak fasilitas sekolah, melanggar tata tertib seperti terlambat masuk sekolah. Akan tetapi yang paling sering ditemui pada peserta didik adalah bullying dalam bentuk verbal yakni berupa ejekan, hinaan, serta memanggil dengan julukan yang jelek. Mengenai pendorong terjadinya *bullying* menurut saya diantaranya: pertama, pengelolaan kelas dari guru yang mengajar (jam kosong) ini sangat memicu terjadinya tindak *bullying* pada peserta didik. Kedua, teman sepergaulan yang menimbulkan persaingan antar peserta didik. Ketiga, latar belakang keluarga peserta didik".

Berdasarkan pengalaman guru BK dalam memberikan bimbingan dan konseling pada peserta didik, faktor di atas merupakan hal yang menjadi pemicu terjadinya tindak *bullying* pada peserta didik di SMK NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus. Sehingga agar hal ini tidak mempengaruhi kepada peserta didik terlibat dalam kasus bullying, maka diperlukan kerjasama yang baik antar pihak sekolah dan guru BK. Sebab perundungan atau bullying dapat berdampak buruk pada kesehatan mental dan emosional korban, serta dapat berdampak pada kemampuan akademik dan sosial mereka. Penting bagi sekolah dan orang tua untuk memperhatikan tanda-tanda bullying dan mengambil tindakan untuk mencegahnya dan memberikan dukungan kepada korban.

Mengenai dampak *bullying*, guru Bimbingan dan Konseling menjelaskannya sebagaimana hasil wawancara berikut:

> "Dampak yang terjadi kepada peserta didik yang menjadi korban *bullying* diantaranya adalah korban akan merasa terasingkan dan merasa tidak nyaman dengan dirinya sendiri sehingga mengganggu kepercayaan dirinya. Dampak selanjutnya dapat menyebabkan peserta didik menjadi sulit untuk bersosialisasi karena dirinya merasa minder dengan orang-orang yang ada di sekitarnya. Psikis korban dari tindak bullying tertekan, dirinya akan merasakan ketakutan dan kecemasan yang berlebih sehingga dirinya tidak bisa berkonsentrasi dalam menyimak pembelajaran di kelas, korban tidak merasa nyaman untuk berada di sekolah sehingga menjadikan peserta didik sering tidak masuk ke sekolah".

Maka penting bagi guru BK untuk bersifat mengayomi sehingga peserta didik tidak enggan untuk berkonsultasi dengan guru BK dan peserta didik terbuka untuk menceritakan permasalahan yang sedang dialami. Mengenai dampak dari bullying ini, Waka Kesiswaan juga memberikan pendapatnya sebagaimana hasil wawancara berikut:

> "Dampak peserta didik yang menjadi korban bullying diantaranya adalah secara psikologis: korban bullying dapat mengalami depresi, rasa cemas, rendah diri, stres, dan bahkan trauma yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri dan kesehatan mental mereka. Secara akademik: seringkali sulit berkonsentrasi pada pelajaran, yang dapat mempengaruhi kinerja akademik mereka. Mereka juga dapat mengalami absen sekolah yang berulang-ulang karena merasa tidak nyaman situasi di sekolah. Secara sosial: seringkali mengalami isolasi sosial, kesulitan dalam menjalin hubungan dengan teman sebaya, dan merasa tidak aman di lingkungan sekolah".

Upaya mengatasi permasalahan sosial tindakan bullying di sekolah, guru BK perlu berkerja sama dengan pihak sekolah yaitu Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, Wali Kelas serta Guru Mata Pelajaran. Apabila wali kelas dan guru mapel menemui kasus bullying pada peserta didiknya maka segera dilaporkan kepada guru BK agar kasus tersebut segera terselesaikan. Guru BK sangat waspada agar peserta didik tidak terlibat dalam tindak bullying mengingat dampak negatif yang akan didapat baik itu korban maupun pelaku dari tindak bullying, apabila ditemukan juga kasus bullying maka guru BK segera merampungkan kasus tersebut walaupun masih tergolong ringan sehingga kasus *bullying* pada peserta didik tidak berkepanjangan dan tidak menjadi contoh kepada peserta didik yang lain.

**2. Urgensi layanan informasi dengan pendekatan pendidikan akhlak untuk mengatasi permasalahan sosial peserta didik di MTs. Al-Munawwarah Binjai Utara**

Bapak Kepala Madrasah menjelaskan mengenai pentingnya layanan informasi dengan pendekatan pendidikan akhlak untuk mengatasi permasalahan sosial peserta didik di MTs. Al-Munawwarah Binjai Utara sebagai berikut:

> "Jadi guru Bimbingan konseling itu juga harus memiliki pendekatan akhlak yang baik kepada siswa yang bermasalah, siswa yang bermasalah pasti mempunyai latar belakang mengapa ia melakukan kesalahan itu, dan pentingnya juga mengetahui keadaan sosial siswa, mungkin ada siswa yang *broken home*, korban *bullying*, atau ada siswa yang tidak di asuh langsung oleh orangtuanya, jadi penyebabnya harus diketahui terlebih dahulu, agar untuk mengatasi masalah tersebut bisa melalui pendekatan akhlak, apalagi siswa madrasah merupakan siswa yang harus memiliki akhlak yang baik".

Menurut Bapak Waka Kesiswaan mengenai urgensi layanan informasi dengan pendekatan pendidikan akhlak untuk mengatasi permasalahan sosial peserta didik di MTs. Al-Munawwarah Binjai Utara sebagai berikut:

"Saya selaku Waka Kesiswaan juga selaku guru Akidah Akhlak untuk meningkatkan pendidikan akhlak untuk mengatasi permasalahan sosial peserta didik di MTs. Al-Munawwarah Binjai Utara, misal jika ada siswa yang cabut atau bolos, maka kami selaku guru atau pengelola mengajak siswa untuk beristigfar terlebih dahulu, dan memberikan nasehat bahwa setiap manusia itu pasti pernah melakukan kesalahan, tetapi kita sebagai manusia juga harus mengakui kesalahan dan merenungi bahwa setiap kesalahan itu pasti ada dampaknya dan bisa diperbaiki. Selain itu kami juga menekankan bahwa siswa yang berakhlak itu pasti baik dan ilmu yang didapatkan juga pasti bisa membawanya pada kesuksesan".

Selanjutnya guru Bimbingan dan Konseling juga mengatakan bahwa:

"Pada pendekatan pendidikan akhlak untuk mengatasi permasalahan sosial peserta didik di MTs. Al-Munawwarah Binjai Utara saya selalu mengatakan bahwa siswa itu harus memilik etika dan adab sebagai seorang siswa, maka jika sudah miliki etika dan adab maka siswa akan memiliki akhlak yang baik. Mengenai pendekatannya siswa yang bermasalah selalu kami ajak untuk beristigfar, mencarikan solusi dan sanksi yang dapay memberikan efek jera dan siswa tidak mengulangi kesalahan yang sama. Contohnya dengan diajak untuk menghafal Al-Qur'an atau memanggil orangtuanya dan memberikan nasehat-nasehat yang baik kepada siswa".

Selanjutnya mengenai kendala layanan informasi dengan pendekatan pendidikan akhlak untuk mengatasi permasalahan sosial peserta didik di MTs. Al-Munawwarah Binjai Utara, guru Bimbingan dan Konseling yaitu:

"Kendalanya adalah sulitnya melakukan komunikasi kepada siswa, siswa disini memili karakter yang berbeda-beda, sehingga harus menjalin komunikasi yang berbeda-beda pula, sulitnya berkomunikasi tersebut menjadi kendala mengatasi permasalahan sosial peserta didik, lagi pula kebanyakan siswa memiliki sifat yang berbeda jika disekolah dan dirumah. Apabila kita menjelaskan kepada orang tuanya, terkadang mereka tidak terima karena mereka menganggap bahwa anaknya baik jika dirumah".

Layanan bimbingan pribadi sosial adalah seperangkat usaha bantuan kepada peserta didik agar dapat menghadapi sendiri masalah-masalah pribadi dan sosial yang dialaminya, mengadakan penyesuaian pribadi dan sosial, memilih kelompok sosial, memilih jenis-jenis kegiatan sosial dan kegiatan rekreatif yang bernilai guna, serta berdaya upaya sendiri dalam memecahkan masalah-masalah pribadi, rekreasi dan sosial yang dialaminya. Bimbingan pribadi sosial adalah bimbingan dalam menghadapi keadaan batinnya sendiri dan mengatasi pergumulanpergumulan dalam hatinya sendiri dalam mengatur dirinya sendiri dibidang kerohanian, perawatan jasmani, pengisian waktu luang, penyaluran nafsu seks dan sebagainya, serta bimbingan dalam membina hubungan kemanusiaan dengan sesama diberbagai lingkungan.

Bimbingan pribadi sosial adalah bimbingan untuk membantu para siswa dalam memecahkan masalah-masalah sosial-pribadi. Yang tergolong dalam masalah-masalah sosialpribadi adalah masalah hubungan dengan sesama teman, dengan dosen, serta staf, permasalahan sifat dan kemampuan diri, penyesuaian diri dengan lingkungan pendidikan dan masyarakat tempat mereka tinggal dan penyelesaian konflik.

Bimbingan sosial merupakan suatu bimbingan yang diberikan oleh seorang ahli (guru pembimbing) kepada individu atau sekumpulan individu (siswa), dalam membantu individu mencegah, menghadapi dan memecahkan masalahmasalah pribadi dan sosial, seperti penyesuaian diri dengan lingkungan, penyelesaian konflik serta pergaulan.

Pentingnya Bimbingan dan Konseling di MTs. Al-Munawwarah Binjai Utara adalah pada dasarnya penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah, bukan semata- mata memenuhi landasan perundangundangan, melainkan menyangkut fasilitasi peserta didik

dalam mengembangkan potensi diri agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Perkembangan tersebut menyangkut aspek, fisik, emosi, intelektual, sosial dan moral spiritual. Konselor adalah orang yang bertugas melakukan bimbingan dan konseling, sedangkan konseli adalah orang yang mendapatkan layanan bimbingan dan konseling. Dalam hal ini yang dimaksud konseli adalah siswa yang berada di sekolah. Konseli adalah individu- individu yang mendapatkan bimbingan dalam proses berkembang ke arah kematangan dan kemandirian. Untuk mencapai kematangan dan kemandirian tersebut konseli tidak bisa sendiri, konseli membutuhkan bimbingan tentang pemahaman dan wawasan mengenai dirinya dan lingkungannya. Bimbingan dan konseling dalam pendidikan merupakan bagian integral yang tak dapat terpisahkan dari dunia pendidikan. Selanjutnya guru Bimbingan dan Konseling mengatakan bahwa:

> "Usaha-usaha untuk mengembangkan potensi siswa di sekolah dapat dilakukan dengan cara memberikan layanan- layanan khusus yang mengarah pada kematangan dan kemandirian siswa. Usaha- usaha tersebut salah satunya adalah adanya layanan bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling adalah bagian penting kesuksesan pendidikan di sekolah. Sekolah mempunyai tanggung jawab membantu siswa, sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat mendidik sekaligus menyiapkan siswa, sehingga mereka mampu menyesuaikan diri di masyarakat, berkompetensi, mandiri, serta mampu menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi. Tujuan utama pendidikan adalah perkembangan kepribadian peserta didik (siswa), secara akademik maupun kehidupan sosial bermasyarakat serta perkembangan peserta didik sebagai individu. Dengan demikian peran bimbingan konseling di sekolah-sekolah itu sangat penting guna tercapainya program pendidikan secara umum, membantu kelangsungan kegiatan belajar-mengajar di sekolah-sekolah".

Sekolah adalah tempat bertemunya siswa dengan latar belakang yang berbeda-beda. Perbedaan latar dan asal tentu akan muncul persoalan- persoalan, misalnya siswa mengalami kesulitan dalam bergaul dengan temannya, nilainya jelek, perilakunya menyimpang, bullying dan sejenisnya. Dari itu bimbingan konseling hadir di sekolah sebagai jawaban atas permasalahanpermasalahan tersebut. Bimbingan konseling hadir untuk membantu peserta didik (siswa), baik individu ataupun kelompok mengatasi permasalahan tersebut agar tercipta peserta didik yang mandiri sehingga peserta didik dapat berkembang ke arah yang lebih baik.

**Pembahasan**

**1. Permasalahan sosial yang sering dilakukan oleh peserta didik di MTs. Al-Munawwarah Binjai Utara**

Strategi dan teknik wakil kepala madrasah dalam memotivasi guru Bimbingan dan Konseling adalah dengan bekerja sama dengan guru untuk memberikan arahan kepada siswa. Metode yang dilakukan dalam menjalankan tugas dan fungsi sebagai guru Bimbingan dan Konseling adalah dengan selalu melakukan wawancara kepada siswa yang bermasalah maupun tidak bermasalah.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di adalah dengan meningkatkan kegiatan keagamaan, seperti wajib melaksanakan sholat dhuha, sholat dzuhur serta meningkatkan kedisiplinan siswa dari hal berpakaian, siswa perempuan dianjurkan untuk memakai anak jilbab, dan siswa laki-laki dianjurkan untuk memakai peci.

Peran dalam meningkatkan siswa di MTs. Al-Munawwarah dengan mengadakan kegiatan *muhadarah*, seperti membuat kegiatan sebulan sekali bagi siswa untuk tampil didepan umum, memberikan pidato, ceramah dan khutbah. Mengenai peran guru Bimbingan dan Konseling adalah dengan memberikan motivasi kepada siswa serta mengatasi semua

permasalahan siswa sehingga siswa memiliki kedekatan pada guru Bimbingan dan Konseling.

Guru Bimbingan dan Konseling sangat memperhatikan setiap karakter siswa, dari mereka dating sampai pulang sekolah, jadi menurut saya motivasi siswa sangat tinggi dalam belajar, walaupun ada beberapa siswa yang masih malas-malasan dalam belajar.

Tujuan yang mengadakan Bimbingan dan Konseling di MTs. Al-Munawwarah Binjai Utara adalah untuk mengatasi permasalahan siswa yang bermasalah, dan mengarahkan siswa menjadi lebih baik, apabila ada siswa yang bermasalah maka guru Bimbingan dan Konseling yang akan menegur atau memberi sanksi kepada siswa tersebut.

Peran Bimbingan Konseling pada MTs. Al-Munawwarah ini adalah berperan sebagai pembentukan kararkter siswa dan meningkatkan kedisiplinan siswa, dalam berpakaian, adab dan akhlak, karena sekolah ini adalah madrasah yang berbasis Islami, sehingga adanya guru Bimbingan Konseling dapat memberikan pengarahan kepada siswa.

Dalam pelaksaan bimbingan dan koseling Islami di MTs. Al-Munawwarah Binjai Utara adalah dengan selalu menekankan akhlak kepada siswa dan lebih mengajak siswa bertabayyun apabila ada permasalahan sosial yang terjadi pada siswa.

Tidak semua siswa disini mempunyai akhlak yang bagus, ada juga siswa yang belum memiliki akhlak yang kurang bagus, seperti melalaikan sholat, cabut di jam pelajaran, menggangu teman, tidak mau mengerjakan PR, malas sekolah dan lain-lain. Masalah ini memang sering dilakukan siswa dimanapun pada umumnya, tetapi kami berupaya untuk memberikan contoh yang baik kepada siswa serta memberikan nasehat kepada siswa tersebut, agar tidak mengulanginya lagi.

Bentuk permasalahan sosial yang terjadi termasuk perilaku negatif salah satunya adalah *bullying* yang terjadi pada peserta didik. Faktor pendorong terjadinya bullying pada peserta didik adalah kurangnya pengawasan dari pihak sekolah serta faktor dari keluarga. Bentuk *bullyin*g yang paling sering terjadi adalah dalam bentuk verbal. Dampak yang terjadi kepada peserta didik yang menjadi korban dari *bullying* sangatlah fatal, bahkan dapat menyebabkan depresi karena dirinya merasakan sakit hati yang luar biasa. Maka kasus *bullying* tidak dapat dianggap sepele, dirinya akan terganggu secara psikis serta mengalami trauma yang kemudian mereka akan tertutup kepada orang di sekitarnya. Biasanya korban hanya akan bersikap terbuka kepada orang yang membuat dirinya nyaman.

Dengan berbagai tipe karakter peserta didik, tentunya hal yang biasa terjadi masalah sosial di lingkungan sekolah. Bentuk permasalahan sosial yang sering terjadi diantaranya bolos sekolah, merusak fasilitas sekolah, melanggar tata tertib seperti terlambat masuk sekolah. Akan tetapi yang paling sering ditemui pada peserta didik adalah bullying dalam bentuk verbal yakni berupa ejekan, hinaan, serta memanggil dengan julukan yang jelek. Mengenai pendorong terjadinya *bullying* menurut saya diantaranya: pertama, pengelolaan kelas dari guru yang mengajar (jam kosong) ini sangat memicu terjadinya tindak *bullying* pada peserta didik. Kedua, teman sepergaulan yang menimbulkan persaingan antar peserta didik. Ketiga, latar belakang keluarga peserta didik.

Dampak yang terjadi kepada peserta didik yang menjadi korban *bullying* diantaranya adalah korban akan merasa terasingkan dan merasa tidak nyaman dengan dirinya sendiri sehingga mengganggu kepercayaan dirinya. Dampak selanjutnya dapat menyebabkan peserta didik menjadi sulit untuk bersosialisasi karena dirinya merasa minder dengan orang-orang yang ada di sekitarnya. Psikis korban dari tindak bullying tertekan, dirinya akan merasakan ketakutan dan kecemasan yang berlebih sehingga dirinya tidak bisa berkonsentrasi dalam menyimak pembelajaran di kelas, korban tidak merasa nyaman untuk berada di sekolah sehingga menjadikan peserta didik sering tidak masuk ke sekolah.

Dampak peserta didik yang menjadi korban *bullying* diantaranya adalah secara psikologis: korban bullying dapat mengalami depresi, rasa cemas, rendah diri, stres, dan bahkan trauma yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri dan kesehatan mental mereka. Secara akademik: seringkali sulit berkonsentrasi pada pelajaran, yang dapat mempengaruhi kinerja akademik mereka. Mereka juga dapat mengalami absen sekolah yang berulang-ulang karena merasa tidak nyaman situasi di sekolah. Secara sosial: seringkali mengalami isolasi sosial, kesulitan dalam menjalin hubungan dengan teman sebaya, dan merasa tidak aman di lingkungan sekolah.

**2. Urgensi layanan informasi dengan pendekatan pendidikan akhlak untuk mengatasi permasalahan sosial peserta didik di MTs. Al-Munawwarah Binjai Utara**

Guru Bimbingan konseling itu harus memiliki pendekatan akhlak yang baik kepada siswa yang bermasalah, siswa yang bermasalah pasti mempunyai latar belakang mengapa melakukan kesalahan itu, dan pentingnya juga mengetahui keadaan sosial siswa, mungkin ada siswa yang *broken home*, korban *bullying*, atau ada siswa yang tidak di asuh langsung oleh orangtuanya, jadi penyebabnya harus diketahui terlebih dahulu, agar untuk mengatasi masalah tersebut bisa melalui pendekatan akhlak, apalagi siswa madrasah merupakan siswa yang harus memiliki akhlak yang baik

Untuk meningkatkan pendidikan akhlak dalam mengatasi permasalahan sosial peserta didik di MTs. Al-Munawwarah Binjai Utara, misal jika ada siswa yang cabut atau bolos, maka selaku guru atau pengelola mengajak siswa untuk beristigfar terlebih dahulu, dan memberikan nasehat bahwa setiap manusia itu pasti pernah melakukan kesalahan, tetapi kita sebagai manusia juga harus mengakui kesalahan dan merenungi bahwa setiap kesalahan itu pasti ada dampaknya dan bisa diperbaiki. Selain itu kami juga menekankan bahwa siswa yang berakhlak itu pasti baik dan ilmu yang didapatkan juga pasti bisa membawanya pada kesuksesan.

Pada pendekatan pendidikan akhlak untuk mengatasi permasalahan sosial peserta didik di MTs. Al-Munawwarah Binjai Utara adalah selalu mengatakan bahwa siswa itu harus memiliki etika dan adab sebagai seorang siswa, maka jika sudah miliki etika dan adab maka siswa akan memiliki akhlak yang baik. Mengenai pendekatannya siswa yang bermasalah selalu kami ajak untuk beristigfar, mencarikan solusi dan sanksi yang dapat memberikan efek jera dan siswa tidak mengulangi kesalahan yang sama. Contohnya dengan diajak untuk menghafal Al-Qur'an atau memanggil orangtuanya dan memberikan nasehat-nasehat yang baik kepada siswa.

Bimbingan sosial merupakan suatu bimbingan yang diberikan oleh seorang ahli (guru pembimbing) kepada individu atau sekumpulan individu (siswa), dalam membantu individu mencegah, menghadapi dan memecahkan masalahmasalah pribadi dan sosial, seperti penyesuaian diri dengan lingkungan, penyelesaian konflik serta pergaulan.

Ruang lingkup bimbingan dan konseling dalam kegiatan pendidikan dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

a. Bidang Instruksional dan Kurikulum: Bidang intruksional dan kurikulum ini bertanggung jawab atas pengajaran dengan tujuan memberi bekal wawasan pengetahuan, terampil dan sikap terhadap peserta didik. Secara umum bidang ini adalah pusat kegiatan pendidikan dan menjadi tanggung jawab utama staf pengajaran.
b. Bidang Administrasi dan Kepemimpinan: Pada bidang ini kegiatannya menyangkut masalah-masalah administrasi dan kepemimpinan yaitu masalah yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan secara efisien. Pada bidang ini terletak tanggung jawab dan otoritas pendidikan secara umum mencakup kegiatan- kegiatan meliputi

perencanaan organisasi, pembiayaan, tupoksi tugas staf. Secara umum bidang ini adalah tanggung jawab pimpinan dan para petugas administrasi lainnya.

c. Bidang Pembinaan Pribadi: Dalam bidang ini bertugas memberikan pelayanan terhadap peserta didik agar peserta didik mendapat kesejahteraan lahir dan batin dalam proses pendidikan yang sedang dijalaninya, sehingga tercapai tujuan yang diharapkan. Pelaksanaan kegiatan pendidikan yang baik sekurang- kurangnya harus mencakup ketiga bidang tersebut di atas.

Dengan ketiga bidang tersebut akan akan lahir individu- invidu yang mempunyai kemampuan wawasan dan pengetahuan dan memahmi potensi diri. Begitu pun sebaliknya, jika tidak ada maka sekolah hanya akan melahirkan individu- individu pintar tetapi tidak terampil. Dalam kondisi yang demikian, bimbingan konseling sangat dibutuhkan peranannya di sekolah. Dengan adanya bimbingan dan konseling peserta didik dapat fokus terhadap pendidikan di tempuh sehingga mereka berhasil mencapai cita- cita yang diidamkan. Melalui bimbingan dan konseling diharapkan peserta didik dapat mengembangkan potensi diri secara optimal. Seluruh kegiatan pendidikan khususnya tatanan sekolah, layanan bimbingan dan konseling mempunyai posisi dan peran sangat penting dan strategis. Bimbingan dan konseling berperan dalam memberikan layanan kepada siswa supaya dapat berkembang secara optimal dengan proses pembelajaran secara efektif.

Peranan Bimbingan dan Konseling sebagai Pembentukan karakter Penyelengaraan layanan bimbingan dan konseling tidak hanya mengembangkan potensi kemampuan siswa (peserta didik) menuju kemandirian, melain juga peranan penting bimbingan dan konseling sebagai pembentukan karakter siswa. Indikator siswa yang berkarakter dapat dilihat dari tingkat pemahaman dan kepedulian pada etika dasar dan tindakan nilai.

Pembentukan pribadi siswa dalam kaitannya dengan pendidikan karakter tercantum dalam amanat UU tentang pendidikan nasional yaitu, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab. Dengan demikian, siswa menjadi manusia yang berkarater.

Pendidikan karakter dalam bimbingan dan konseling dapat dilihat dari beberapa poin tujuan dan orientasi kegiatannya, yaitu:

a. Bimbingan konseling adalah bagian integral sistem pendidikan nasional, maka orientasi, tujuan dan penyelenggaraan bimbingan konseling berorientasi, tujuan penyelenggaraan pendidikan karakter.
b. Program bimbingan konseling di sekolah adalah bagian utama pendidikan karakter yang dilakukan melalui berbagai strategi layanan dalam rangka mengembangkan potensi siswa menuju kemandirian, dengan adanya karakter yang dibutuhkan saat ini dan yang akan datang (masa depan).
c. Pekerjaan bimbingan konseling merupakan pekerjaan berbasis nilai, pelayanan etis normatif, tetapi bukan bebas nilai. Seorang konselor harus paham betul hakekat manusia dan perkembangannya sebagai makhluk sadar nilai menuju ke arah normatif-etis. Seorang konselor harus paham tentang perkembangan nilai, tetapi tidak boleh memaksakan nilai kepada konseli (siswa), serta memfasilitasi konseli menemukan makna nilai dalam kehidupannya.

Guru bimbingan dan konseling adalah orang tua siswa, yaitu orang tua kedua sekaligus pendidik setelah orang tua di rumah. Kewenangan guru bimbingan dan konseling memiliki peran penting untuk pendidikan ramah anak dalam membentuk karakter anak. Tindakan yang dilakukan guru bimbingan konseling yaitu, mulai dari menjelaskan dan melakukan sosialisasi tentang pendidikan ramah anak dan pembentukan karakter anak. Bimbingan dan

konseling adalah bagian penting dari pendidikan, mulai dari pendidikan anak usia dini hingga anak di sekolah. Komponen lainnya adalah pengajaran dan latihan. Kedudukan bimbingan konseling di sekolah setara pengajaran dan latihan. Tenaga pelaksana pendidikan (konselor) di sekolah disebut guru pembimbing atau guru bimbingan dan konseling. Kehadiran guru Bimbingan dan Konseling di sekolah dapat meringangkan tugas guru dalam beberapa hal, yaitu:

a. Mengembangkan dan memperluas pemahaman guru kaitannya dengan masalah efektif yang berhubungan erat dengan profesinya sebagai guru
b. Mengembangkan pengetahuan wawasan guru, yaitu keadaan emosional akan berpengaruh pada proses belajar mengajar.
c. Mengembangkan sikap positif agar siswa dalam proses belajar lebih efektif
d. Memecahkan masalah yang ditemukan guru saat melaksanakan tugas. Konselor atau yang disebut guru bimbingan konseling dan guru mata pelajaran merupakan suatu tim sangat penting peranannya dalam pendidikan. Keduanya saling berhubungan yang menunjang terhadap tercapainya proses belajar dan mengajar yang efektif. Demikian juga dengan pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan bagian penting yang tak dapat dipisahkan dari pendidikan.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Adapun kesimpulan penelitian mengenai urgensi layanan informasi dengan pendekatan pendidikan akhlak untuk mengatasi permasalahan sosial peserta didik di MTs. Al-Munawwarah Binjai Utara sebagai berikut:

1. Permasalahan sosial yang sering dilakukan oleh peserta didik di MTs. Al-Munawwarah Binjai Utara: Bentuk permasalahan sosial yang terjadi termasuk perilaku negatif salah satunya adalah *bullying* yang terjadi pada peserta didik. Faktor pendorong terjadinya bullying pada peserta didik adalah kurangnya pengawasan dari pihak sekolah serta faktor dari keluarga. Bentuk *bullyin*g yang paling sering terjadi adalah dalam bentuk verbal. Dampak yang terjadi kepada peserta didik yang menjadi korban dari *bullying* sangatlah fatal, bahkan dapat menyebabkan depresi karena dirinya merasakan sakit hati yang luar biasa. Maka kasus *bullying* tidak dapat dianggap sepele, dirinya akan terganggu secara psikis serta mengalami trauma yang kemudian mereka akan tertutup kepada orang di sekitarnya. Biasanya korban hanya akan bersikap terbuka kepada orang yang membuat dirinya nyaman. Dengan berbagai tipe karakter peserta didik, tentunya hal yang biasa terjadi masalah sosial di lingkungan sekolah. Bentuk permasalahan sosial yang sering terjadi diantaranya bolos sekolah, merusak fasilitas sekolah, melanggar tata tertib seperti terlambat masuk sekolah.
2. Urgensi layanan informasi dengan pendekatan pendidikan akhlak untuk mengatasi permasalahan sosial peserta didik di MTs. Al-Munawwarah Binjai Utara: Untuk meningkatkan pendidikan akhlak dalam mengatasi permasalahan sosial peserta didik di MTs. Al-Munawwarah Binjai Utara, misal jika ada siswa yang cabut atau bolos, maka selaku guru atau pengelola mengajak siswa untuk beristigfar terlebih dahulu, dan memberikan nasehat bahwa setiap manusia itu pasti pernah melakukan kesalahan, tetapi kita sebagai manusia juga harus mengakui kesalahan dan merenungi bahwa setiap kesalahan itu pasti ada dampaknya dan bisa diperbaiki. Selain itu kami juga menekankan bahwa siswa yang berakhlak itu pasti baik dan ilmu yang didapatkan juga pasti bisa membawanya pada kesuksesan. Pada pendekatan pendidikan akhlak untuk mengatasi permasalahan sosial peserta didik di MTs. Al-Munawwarah Binjai Utara adalah selalu mengatakan bahwa siswa itu harus memiliki etika dan adab sebagai

seorang siswa, maka jika sudah miliki etika dan adab maka siswa akan memiliki akhlak yang baik. Mengenai pendekatannya siswa yang bermasalah selalu kami ajak untuk beristigfar, mencarikan solusi dan sanksi yang dapat memberikan efek jera dan siswa tidak mengulangi kesalahan yang sama. Contohnya dengan diajak untuk menghafal Al-Qur'an atau memanggil orangtuanya dan memberikan nasehat-nasehat yang baik kepada siswa.

**Saran**

Adapun saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah: Kepada Kepala Madrasah agar selalu layanan informasi dengan pendekatan pendidikan akhlak untuk mengatasi permasalahan sosial peserta didik dengan memberikan pembinaan kepada guru Bimbingan dan Konseling, agar memiliki kecakapan dalam menekankan akhlak pada siswa yang bermasalah.
2. Guru Bimbingan dan Konseling: Agar selalu memberikan pendekatan akhlak kepada siswa yang memiliki permasalahan sosial supaya siswa di MTs. Al-Munawwarah Binjai Utara dapat meningkatkan akhlakul karimah.

## DAFTAR PUSTAKA

Abd Hamid Wahid, Chusnul Mualli, Kholifatur Rafikah Qodratillah. (2018). "Pengembangan Karakter Guru Dalam Menghadapi Demoralisasi Siswa Perspektif Teori Dramaturgi." MUDARRISUNA 8(1):102–26.

Abd Khaliq. (2017). "Pendidikan karakter dalam perspektif Kitab Ayyuhal Walad; Konstruksi Pemikiran Imam Al-Ghazali Abd." Al-Ibrah 2(1):90–112.

Abdul Malik Abdulkarim Amrultah, (2003) *Tafsir Al-Azhar,* (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD)

Adya Winata, K., & Hasanah, A. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Interaksi Sosial Untuk Meningkatkan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan*, *9*(1), 22–32.

Afriliyanto, A., & Setyoningsih, Y. D. (2022). Urgensi Pelayanan Bimbingan Pribadi Dan Sosial Pada Siswa SMK. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, *5*(1). https://doi.org/10.24176/jpp.v5i1.8633

Ahmad Royani. (2016). "Mendidik Anak Perspektif Al-Ghazali dan Ki Hajar Dewantara." An-Nisa' 9(1):89–102.

Ardianto, E. (2019). *Metodologi Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif*. Simbiosa Rekatama Media.

Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Rineka Cipta).

Bahri, S. (2023). *Membumikan Pendidikan Akhlak* (Mitra Cendikia).

Chairunnisa, C., Istaryatiningtias, & Tumanggung, A. (2019). *Pengembangan Model Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama* (Mitra Waca).

Daulay, H. P., & Daulay, N. (2022). *Pembentukan Akhlak Mulia Tinjauan Pendidikan Agama Islam* (Perdana Pubhlishing).

Departemen Agama RI, (1993) *Al-Quran dan Tafsirnya Jilid V Juz 13,14,15* (Effar Offset)

Fahyuni, E. F., Taurusta, C., & Hariastuti, R. T. (2023). *Buku Ajar Layanan Bimbingan dan Konseling* (Umsoida Press).

Gade, S. (2019). *Akhlak Mulia Anak Usia Dini* (Naskah Aceh).

Hamzah. (2019). "Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Nilai-Nilai Al- Qur ' An." Jurnal Piwulang I(2):172–91.

Hasbi, M. (2020). *Akhlak Tasawuf* (Trust Media).

Hasdiana, U. (2018). Komunikasi Bimbingan Konseling. In *Analytical Biochemistry* (Vol. 11, Issue 1). http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379-1%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-

7%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.ab.2015.03.024%0Ahttps://doi.org/10.1080/07352689.2018.1441103%0Ahttp://www.chile.bmw-motorrad.cl/sync/showroom/lam/es/

Hidayatulloh, F. S. (2011). *Kuliah Akhlak* (IPB Press).

Hikmawati, F. (2018). *Bimbingan dan Konseling* (RajaGrafindo).

Ibrahim, A., Alang, A. H., Madi, Baharuddin, Ahmad, M. A., & Darmawati. (2018). *Metodologi Penelitian* (Gunadarma).

Lase, B. P. (2018). Posisi dan Urgensi Bimbingan Konseling dalam Praktik Pendidikan. *Jurnal Warta*, *58*, 1–17.

Majid, A. (2019). *Akhlak Mulia* (CV Rizki).

Masdudi. (2018). *Bimbingan Dan Konseling Prespektif sekolah* (Nurjati Press).

Muhammad Buchori, I., Suryani, I., & Tanjung, I. F. (2019). Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Yang Kecanduan Smartphone Melalui Layanan Bimbingan Kelompok. *Al - Irsyad : Jurnal Pendidikaan Dan Konseling*, *9*(1), 12–20. www.ruangguru.com.

Mutiara Sari, Y. (2018). *Peran Layanan Informasi Dalam Membentuk Pemahaman Siswa Tentang Pentingnya Menabung Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Bener Meriah*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Sa'diyah, K., & Sunarto. (2023). Urgensi Layanan Bimbingan Dan Konseling Siswa Di Sekolah. *JKaKa: Jurnal Komunikasi Dan Konseling Islam*, *3*(2), 92–110.

Sari, H. W. (2020). Urgensi Pembukaan Program Layanan Informasi Pada Prodi Bimbingan Konseling Islam Untuk Meningkatkan Minat Mahasiswa Melanjutkan Studi (Studi Di Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Ar-Raniry Banda Aceh). In *Skripsi* (Vol. 5, Issue 1). Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Suhayib. (2016). *Studi Akhlak* (Kalimedia).

Suryani, I. (2018). Internalisasi Nilai-Nilai Tauhid pada Proses Konseling dalam Mewujudkan Mental yang Sehat. *Jurnal Al- Irsyad*, *VIII*(1), 58–73.

Susanto, A. (2018). *Bimbingan Dan Konseling. Konsep,Teori,Dan Aplikasinya* (LPPI).